

## Determinan Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

**Ika Siti Fatimah**

Universitas Perwira Purbalingga

**Destin Alfianika Maharani**

Universitas Perwira Purbalingga

**Anastasia Anggarkusuma Arofah**

Universitas Perwira Purbalingga

Alamat: Jl. Letjen S Parman No.53, Kedung Menjangan, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga,  
Jawa Tengah 53316

[destinmaharani@gmail.com](mailto:destinmaharani@gmail.com)

**Abstract.** *Earnings management is an act of company managers to influence earnings in financial statements to achieve certain goals. Earnings management actions carried out by company managers will have an impact on the high and low profits presented in the financial statements. This study aims to empirically examine the effect of institutional ownership, profitability, firm size, and leverage on earnings management. The sampling method was used purposive sampling, there was 75 samples of manufacturing companies in the foods and beverages sector that meets the sample criteria with the 2019-2021 observation period. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of the study show that institutional ownership, profitability, firm size, and leverage simultaneously affect earnings management. Partially profitability variable has a negative and significant effect on earnings management, while the variables of institutional ownership, firm size, and leverage have a negative and insignificant effect on earnings management.*

**Keywords:** *Earning Management, Institutional Ownership, Profitability, Firm Size, Leverage*

**Abstrak.** Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer perusahaan untuk memengaruhi laba pada laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan akan berdampak pada tinggi rendahnya laba yang tersaji dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, terdapat 75 sampel perusahaan manufaktur sektor foods and beverages yang memenuhi kriteria sampel dengan periode pengamatan 2019-2021. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** manajemen laba; kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage

### LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia industri yang semakin ketat menjadikan perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif dalam kegiatan bisnisnya. Hal tersebut menjadi pemicu bagi pihak manajemen perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaannya yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ialah penyajian terstruktur posisi keuangan serta kinerja keuangan dari suatu entitas (PSAK No.1 ). Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan,

sehingga harus tersaji dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Salah satu indikator untuk menilai baik buruknya kinerja manajemen perusahaan ialah laba yang diperoleh perusahaan. Informasi laba pada perusahaan sering menjadi salah satu target dari tindakan rekayasa laporan keuangan oleh manajer dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba sesuai keinginannya. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (Dwiarti dan Hasibuan, 2019).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memengaruhi informasi pada laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2008). Beberapa pihak memandang manajemen laba bukan merupakan suatu kecurangan. Hal tersebut terkait dengan penggunaan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan di perusahaan. Menurut Sutapa dan Saputra (2016), penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual akan memberikan keleluasaan bagi manajer dalam memilih metode akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Beberapa pihak memandang bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan memanfaatkan kebijakan-kebijakan akuntansi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya (Arthawan dan Wirasedana, 2018). Tindakan manajemen laba dapat menyebabkan pungkapan informasi pada laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Herman dan Purwanto, 2014).

Fenomena terkait dengan manajemen laba pernah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2018. Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019 terdapat penggelembungan piutang sebesar Rp 4 Triliun, pendapatan sebesar Rp 662 Milyar dan penggelembungan lain sebesar Rp 329 Milyar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) (CNBC Indonesia, 2019). Selain itu, kasus manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak perusahaannya PT Ritel Global Solusi (RGS) yang memanipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019. Berdasarkan data laporan keuangan tersebut, pendapatan ENVY sebesar Rp 188,58 Milyar naik 135% dari tahun 2018 sedangkan laba bersih Rp 8,05 Milyar naik 19% dari tahun sebelumnya (CNBC Indonesia, 2021). Fenomena manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (AJS) yang memanipulasi laporan keuangan sejak tahun 2006. PT Asuransi Jiwasraya membukukan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 Triliun pada tahun 2018 dan hingga September 2019 PT Asuransi Jiwasraya mengalami kerugian sebesar Rp 13,7 Triliun. Pada bulan November 2019

PT Asuransi Jiwasraya mengalami negatif equity sebesar Rp 27,2 Triliun (CNBC Indonesia, 2020).

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Jumiyanti et al., (2021), kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Andini dan Amboningtyas (2020). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dilakukan oleh Yanti dan Setiawan (2019), sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dilakukan oleh Dwiarti dan Hasibuan (2019). Penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Afifah et al., (2018), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dilakukan oleh Mardianto (2020). Hasil penelitian leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba dilakukan oleh Partayadnya dan Suardhika (2018), sedangkan penelitian leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dilakukan oleh Affifah et al., (2018).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Jumiyanti et al., (2021) terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya manajemen laba. Adapun letak kebaruan pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel leverage yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba 2) pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba 3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba 4) pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih principal (pemilik) mempekerjakan orang lain atau agen untuk melakukan beberapa jasa dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat suatu keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda. Agen sebagai pengelola tidak selalu membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan principal sehingga menimbulkan terjadinya konflik kepentingan. Adanya pemisahan kepemilikan dalam perusahaan juga menimbulkan terjadinya *asymmetric information* (asimetri informasi) diantara pemilik dan manajer. *Asymmetric information* merupakan kondisi dimana pihak manajer (agen) memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan pemilik perusahaan (principal). Keadaan ini menimbulkan perilaku oportunistik manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi pada laporan keuangan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja serta kondisi keuangan perusahaan (Sulistiyanto, 2008). Manajemen laba muncul karena keinginan manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan laba yang tinggi. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan akan berdampak pada tinggi rendahnya laba yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh pemerintah serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien et al., 2006). Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam mengawasi manajemen, dimana kepemilikan institusional akan mendorong taraf pengawasan perusahaan yang lebih tinggi. Semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin besar pula dorongan dari institusi untuk mengawasi pihak manajemen perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional perusahaan dapat menekan sikap oportunistik manajer perusahaan dalam melakukan rekayasa laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efektif kinerja manajemen perusahaan. Ketika dalam suatu periode perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai pendapatan sehingga bisa mempertahankan investor yang ada. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik tingkat produktivitas aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba (Jumiyanti et al., 2021).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva dan jumlah penjualan (Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan kebutuhan dana menjadi semakin besar. Penambahan dana tersebut salah satunya diperoleh dari pihak eksternal perusahaan yaitu investor. Dengan demikian perusahaan dengan ukuran besar akan cenderung melaporkan laba yang stabil untuk setiap periode. Hal tersebut dilakukan agar kualitas laporan keuangan menjadi semakin baik sehingga investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Ketika perusahaan memiliki nilai leverage yang tinggi maka akan berdampak pada resiko keuangan yang besar, namun jika utang perusahaan dimanfaatkan dengan efektif maka akan meningkatkan hasil usaha perusahaan. Nilai leverage yang tinggi akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran utang perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H2 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H3 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H4 : leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan data konkrit, data berupa angka yang dapat diukur menggunakan statistik sebagai alat penghitungan, berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 75 sampel perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran**

**Manajemen laba** sebagai variabel dependen diproksikan menggunakan Discretionary Accruals menggunakan model Modified Jones (1991). *Discretionary Accruals* diukur dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TACC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub> = discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

TACC<sub>it</sub> = total akrual perusahaan i pada periode t

NDA<sub>it</sub> = non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

**Kepemilikan institusional** mengukur jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh suatu institusi. Perhitungan kepemilikan institusional dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KI = (\text{Jumlah Saham Institusi} \times 100\%) / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Sumber: Boediono (2005)

**Profitabilitas** mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode. Variabel profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan return on asset. *Return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

Sumber: Kasmir (2018)

**Ukuran perusahaan** merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber: Harahap (2013)

Leverage mengukur besarnya aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Pada penelitian ini, leverage diproksikan dengan menggunakan debt to equity ratio. Debt to equity ratio dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

Sumber: Kasmir (2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik variabel penelitian dengan menghitung *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	75	-0.303662	0.199103	-0.07639886	0.091939564
Kepemilikan Institusional	75	1.00	8.53	2.4862	1.57164
Profitabilitas	75	0.03	22.29	7.2660	5.79949
Ukuran Perusahaan	75	26.25	32.82	28.8755	1.64740
<i>Leverage</i>	75	0.15	103.00	18.3106	28.97658
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Nilai *discretionary accruals* minimum sebesar -0.303662, nilai maksimum sebesar 0.199103, nilai rata-rata sebesar -0.07639886, dan nilai standar deviasi sebesar 0.091939564.
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 8.53, nilai rata-rata sebesar 2.4862, dan nilai standar deviasi sebesar 1.57164.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0.03, nilai maksimum sebesar 22.29, nilai rata-rata sebesar 7.2660, dan nilai standar deviasi sebesar 5.79949.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26.25, nilai maksimum sebesar 32.82, nilai rata-rata sebesar 28.8755, dan nilai standar deviasi sebesar 1.64740.
5. Sedangkan variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.15, nilai maksimum 103.00, nilai rata – rata sebesar 18.3106 dengan nilai standar deviasi sebesar 28.97658.

### Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.159	0.194		0.820	0.415
KI	-0.008	0.007	-0.129	-1.064	0.291
ROA	-0.005	0.002	-0.314	-2.724	0.008
SIZE	-0.006	0.007	-0.106	-0.873	0.386
DER	-0.001	0.000	-0.168	-1.487	0.142

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = 0.159 - 0.008 KI - 0.005 ROA - 0.006 SIZE - 0.001 DER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0.159 yang menunjukkan bahwa jika variabel

independen dianggap tidak ada, maka tidak akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0.159.

2. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional sebesar -0.008 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel kepemilikan institusional dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.008.
3. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -0.005 yang menunjukkan bahwa setiap adanya terjadi kenaikan variabel profitabilitas dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.005.
4. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0.006 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.006.
5. Koefisien regresi pada variabel leverage sebesar -0.001 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan leverage dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.001.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* dalam menjelaskan variabel dependen manajemen laba. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 <sup>a</sup>	.15	.103	.087064967
		2		

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.152. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba sebesar 15,2%, sedangkan sisanya 84,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



## Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan secara simultan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen manajemen laba. Hasil dari uji F pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.095	4	0.024	3.130	,020 <sup>b</sup>
Residual	0.531	70	0.008		
Total	0.626	74			

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi  $0.020 < 0.05$ . Nilai  $F_{hitung}$  3.130 > nilai  $F_{tabel}$  2.50, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.

## Uji T dan Pembahasan

Uji T dilakukan untuk menguji kemampuan secara parsial variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen manajemen laba. Interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi  $0.291 > 0.05$  dengan koefisien regresi sebesar  $-0.008$ , yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga, H1 pada penelitian ini ditolak. Adanya kepemilikan institusional di luar perusahaan tidak dapat memengaruhi besar kecilnya tingkat manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Kepemilikan institusional akan membuat pihak manajemen perusahaan menjadi lebih terikat untuk memenuhi target laba dari investor, sehingga besar kecilnya tingkat kepemilikan institusional tidak memengaruhi pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini dan Amboningtyas (2020), Lestari dan Advenda (2022) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0.008 < 0.05$  dengan koefisien regresi sebesar  $-0.005$ , yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga, H2 pada penelitian ini ditolak. Rendahnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan semakin mendorong pihak manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Ketika nilai ROA yang diperoleh perusahaan rendah mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cudia dan Cruz (2018) dan Hakim et al., (2022) bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0.386 > 0.05$  dengan koefisien regresi sebesar  $-0.006$ , yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga, H3 pada penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi terjadinya manajemen laba disebabkan oleh tingkat pengawasan yang tinggi dari pemerintah, analis, dan investor sehingga akan menghambat manajer dalam melakukan manajemen laba. Pihak manajer perusahaan cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, pihak analis, maupun investor yang mengakibatkan rusaknya citra dan kredibilitas manajer perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2020) dan Hakim et al., (2022) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi terjadinya manajemen laba.

## 4. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi  $0.142 > 0.05$  dengan koefisien regresi sebesar  $-0.001$ , yang berarti variabel leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga, H4 pada penelitian ini ditolak. Tinggi rendahnya leverage tidak memengaruhi manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Besarnya nilai leverage yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya, namun tidak dapat dihindarkan dengan melakukan manajemen laba. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Amboningtyas (2020) dan Hamzah et al., (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Adanya kepemilikan institusional menjadikan manajer menjadi lebih terikat untuk memenuhi target laba, sehingga ketika kepemilikan institusional meningkat tidak mampu mengurangi atau mencegah terjadinya manajemen laba di perusahaan.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai laba perusahaan yang rendah akan menjadi motivasi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar bisa menarik minat investor.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi tindakan manajemen laba, hal ini dikarenakan oleh tingginya tingkat pengawasan baik dari pemerintah, analis, dan investor sehingga manajer perusahaan dari perusahaan besar maupun kecil tidak berani melakukan manajemen laba .
4. *Leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen
5. laba. Nilai *leverage* yang tinggi tidak dapat dihindarkan perusahaan dengan tindakan manajemen laba.

## DAFTAR REFERENSI

- Afiffah., et.al. (2018). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Riset Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 112-121.
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Faktor-Faktor Yang memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 557-564.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 1-29.

- Boediono. (2005). Managing the Indonesian economy: Some lessons from the past. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. <https://doi.org/10.1080/00074910500411906>.
- CNBC Indonesia., & Arief, I. (2019). Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T. *Berita Market*, 2. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>, diakses pada 30 Agustus 2022.
- CNBC Indonesia., & Putri, C. (2021). Kacau! BPK Sebut Jiwasraya Manipulasi Laba. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200108162637-17-128611/kacau-bpk-sebut-jiwasraya-manipulasi-laba>, diakses pada 11 Maret 2023.
- CNBC Indonesia., & Sandria, F. (2021). Astaga! Ada “Skandal” Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih. *Berita Market*, 2. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih/2>, diakses pada 31 Agustus 2022.
- Cudia, C. P., & Cruz, A. L. (2018). Determinants of Earnings Management Choice among Listed Industrial Firms in the Philippines. *DLSU Bussines & Economics Review*, 27(2), 119-129.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 21-33.
- Hakim., et.al. (2022). Determinants Of Earnings Management in Industrial Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal Of Economics, Business and Innovation Research*, 1(1), 109-119.
- Hamzah., et.al. (2021). Earnings Management and Its Determinant (Study of Listed Companies on Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 15(1), 89-102.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (11th ed.)*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Herman, M. B., & Purwanto, A. (2014). Pengaruh Manajemen Laba, Resiko Pasar, Komite Audit, Audit Eksternal dan Struktur Kepemilikan terhadap nilai pasar (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Journal of Accounting*, 4(1), 1-12.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs an Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), 305-360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228.

- Jumiyanti., et.al. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal dan Pajak*, 22(1), 1-11.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, F. M., & Advenda, H. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Gentiras Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 61-70.
- Partayadnya, I. M., & Suardikha, I. M. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 31-53.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Shien., et.al. (2006). *Financial Accounting Theory* (3rd ed.). Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sutapa, I. N., & Saputra, I. D. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kompensasi pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(4), 931-956.
- Wijaya., et.al. (2020). Determinant of Earnings Management: An Empirical Analysis. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(4).
- Yanti, N. P., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 708-736.